

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA PERAGA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS V DI MIS AL KHOIRIYAH 22
HADIMULYO KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



: Oleh

Nurma Juwita

NPM : 0957345

Jurusan: Tarbiyah

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1435H / 2015 M

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, karunia dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang berjasa besar membawa umat manusia ke dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Skripsi ini diajukan untuk diseminarkan dalam rangka penulisan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan judul **“Penggunaan Media Peraga Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VI Di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd selaku Ketua STAIN, Ibu Khotijah, M.Pd dan Bapak Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan II serta para dosen dan staff karyawan STAIN Jurai Siwo Metro.

Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat di terima, dan bermanfaat bagi kita semua terutama dalam bidang ilmu pengetahuan.

Metro,03 Juni 2014
Penulis

Nurma Juwita
NPM. 0957345

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoritis.....	7
1. Pengertian Media.....	7
2. Hasil Belajar.....	13
3. Hubungan antara penggunaan media peraga dengan hasil belajar.....	16
B. Hipotesis Tindakan	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat penelitian.....	22
2. Waktu penelitian.....	22

B. Obyek Tindakan	22
1. Defisional Operasional Variabel.....	22
2. Tahapan Perencanaan.....	24
C. Alat Pengumpul Data	27
a. Observasi.....	28
b. Tes.....	28
c. Dokumentasi.....	28
D. Teknik Analisis Data	28
E. Indikator Tindakan.....	30

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

RENCANA ANGGARAN BIAYA

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar dan bertujuan serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara¹. Dalam proses belajar guru berperan sebagai unsur pemberi, penyalur dan penyampai ilmu. Oleh karena itu guru dituntut memiliki keahlian dan kemampuan untuk memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang di harapkan hal ini dimaksudkan agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan perlu rencana dan program pengajaran yang baik dan bermutu. Selain itu perlu diperhatikan pula berbagai faktor yang turut menentukan hasil belajar agar menjadi baik antara lain faktor dalam siswa meliputi motivasi dan minat belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa meliputi lingkungan belajarnya. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar². Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar

¹ *Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.7

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2

bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Pembelajaran bisa dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mereka terlibat di dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi yang bersangkutan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro sejauh ini pihak sekolah telah melakukan berbagai usaha seperti merekrut guru-guru yang berkualitas di bidangnya, mengikut sertakan guru-guru dalam penataran, melengkapi sarana dan prasarana sekolah seperti buku perpustakaan, ruang belajar dan gedung sekolah yang memadai, meningkatkan kedisiplinan serta menggunakan metode belajar yang bervariasi, walaupun demikian pada kenyataannya di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro masih terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah pada pelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro bahwa hasil belajar IPS siswa selama ini selalu saja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas V tahun 2013/2014 MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro.

Tabel 1. Data hasil pra survai nilai hasil ujian semester ganjil siswa kelas V MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
----	-------	----------	--------------	------------

1	< 60	Belum tuntas belajar	15	50%
2	≥ 60	Tuntas belajar	15	50%
Jumlah			30	100%

Sumber: Diambil dari nilai ujian Semester Genap bidang studi IPS siswa kelas V MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro tahun pelajaran 2014/2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada nilai ujian semester genap IPS kelas VI tahun pelajaran 2014/2015, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 60 siswa yang mendapat nilai < 60 sebanyak 15 siswa atau 50% dari 30 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 15 siswa dari 30 siswa. Jadi siswa yang dinyatakan berhasil atau mencapai standar ketuntasan belajar minimum hanya 50% dari 30 siswa sedangkan 50% siswa dari 30 siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar minimum.

Seperti diketahui selama ini di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional yang mana di awal pembelajaran guru menyampaikan materi, memberikan contoh soal kemudian siswa mengerjakan latihan soal yang ada di buku panduan dan di akhir pembelajaran siswa diberi pekerjaan rumah. Model pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Media ini adalah Peta. Peta merupakan salah satu media penting dalam pengajaran IPS untuk memvisualisasikan materi yang perlu diketahui oleh siswa bahkan dapat memberikan pengetahuan dan ingatan yang tajam pada siswa kelas yang diajar. Media merupakan lingkungan belajar

³ Hasil prasarvei nilai ujian Semester Genap bidang studi IPS siswa kelas V MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro tahun pelajaran 2011/2012

yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak.

Dengan demikian diharapkan melalui media peta materi yang bersifat abstrak dapat dikonkret. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Piaget bahwa siswa SD masih berada pada tahapan berfikir konkrit. Dengan perantara media inilah siswa dapat pengukuran waktu. Selain itu dengan media siswa dapat melihat secara langsung pengukuran waktu untuk menentukan menit, jam, dan lain-lain. Selanjutnya Rahmanelli menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, disamping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa⁴.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media visualisasi guru IPS di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro kurang bervariasi.
2. Konsep tentang peta yang tidak sesuai dengan media pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi peta dalam pelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

⁴ Rahmanelli. *Skolar Jurnal Kependidikan*. Vol 6. Nomor 2, (Padang: UNP, 2005), h.54

Agar permasalahan tidak meluas maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahannya adalah Penggunaan Media Peraga Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan di atas maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: Apakah Penggunaan Media Peraga Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui Apakah Penggunaan Media Peraga Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peserta didik, untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik dalam pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun ruang sehingga hasil belajar Peserta didik meningkat.
2. Manfaat bagi pendidik, menambah wawasan pendidik dan meningkatkan kualitas pendidik dalam pembelajaran, serta sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti, pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang, dan sebagai laporan akhir untuk menyelesaikan mata kuliah.
4. Manfaat bagi sekolah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Media

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membanggakan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap⁵. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA), Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya⁶. Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁷.

Azhar Arsyad mengatakan bahwa: “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau penghantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسلتم) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”⁸.

Sedangkan Mohamad Ali mengatakan bahwa : “Media pengajaran di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*massage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.”⁹

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan bahwa: “Media pengajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”¹⁰.

⁵ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).h.3

⁶ Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian , Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) .h.6

⁷ Angkowo & Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007) .h.10

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta:Manajemen PT. Raja Grafindo, 1977). h. 3

⁹ Mohamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1999). h. 69

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), h. 137

Sementara itu Arief S. Sadiman mengemukakan bahwa : “Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna tercapai tujuan pengajaran”.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala hal, baik benda mati atau manusia yang dapat mempermudah siswa dalam merangsang pikiran untuk mencerna setiap informasi yang disampaikan. Media pengajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan baik pesan itu berupa penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik atau lainnya agar diterima dengan baik oleh anak didik.

Dari pengertian media tersebut terlihat begitu pentingnya media dalam proses pembelajaran. Tanpa media guru akan mengalami kesulitan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Media akan membuat pembelajaran lebih efektif.

a. Fungsi Media Pengajaran

Pada awalnya media pengajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual pada siswa dalam rangka mendorong aktivitas belajar, memperjelas dan mempermudah konsep materi yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media pengajaran dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap anak terhadap materi pelajaran.

Asnawir dan Basyiruddin Usman mengatakan bahwa pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi:

¹¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990). h. 6

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi Siswa/Mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi Guru/Dosen.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.¹²

Dijelaskan oleh Arief S. Sadiman bahwa fungsi atau kegunaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi akan diatasi sikap pasif anak didik.
- 4)
 - a. Memberikan perangsang yang sama
 - b. Mempersamakan pengalaman
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.¹³

Dari ke dua pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat atau fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

¹² Basyiruddin Usman, *Ibid*, h. 24-25

¹³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:Rajawali Press, 1990). h. 16-17

- 1) Memperjelas penyajian pesan atau keterangan guru agar tidak terjadi verbalisme.
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 3) Penggunaan media pengajaran dengan tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien.
- 5) Lebih memudahkan siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.

b. Macam-macam Media Pengajaran

Media pengajaran yang kita kenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis saja, tetapi sudah lebih dari itu. Dalam hal ini Briggs : “menggolongkan media dengan mengkaitkan kesesuaian karakteristik, rangsangan yang dapat ditimbulkan oleh media tersebut dengan: “Karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan dan transmisi, Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu : objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar”.¹⁴

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman media itu dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, h. 29

pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan contohnya: poster, peta, globe, papan flannel/flannel board, papan bulletin (bulletin board).

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran pesan yang di sampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (dalam kata/bahasa lisan) maupun non verbal, antara lain: alat perekam, pita magnetik, laboratorium bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still proyekted medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, contohnya: film bingkai (*slide*), film rangkai (film Strip), Over Head Proyektor, Proyektor Opaque, Tachitoskop, Mikroprojector, dengan Micro Film.¹⁵

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat penulis tegaskan bahwa secara umum terdapat tiga jenis media pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Ke tiga jenis tersebut adalah :

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar .
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar.

Media pengajaran yang digunakan oleh guru IPS Kelas V Di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro, untuk mengajar mata pelajaran IPS khususnya di kelas V terdiri dari:

¹⁵ Arief S. Sadiman, *Op.Cit*, h. 27-28

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, yaitu : Media gambar dan papan tulis
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, yaitu: alat perekam (*tape recorder*) dan *overhead projector*.

Di bawah ini akan diuraikan nilai atau kegunaan dari media peraga berupa gambar peta.

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah di dapat. Penting sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Untuk menggunakan gambar secara efektif harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci untuk kegunaannya. Gambar dapat mengurangi beban muatan verbal dalam pengajaran seperti yang dikatakan Zakiah Daradjad bahwa: “gambar dapat digunakan untuk mengurangi beban muatan verbal dalam pengajaran, khususnya bagi mereka yang lamban menangkap bacaan”¹⁶

Adapun nilai atau kegunaan media gambar antara lain:

- a). Gambar bersifat konkrit.
- b). Gambar mengatasi batas waktu dan ruang.
- c). Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.
- d). Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah.
- e). Gambar-gambar mudah didapat dan murah.

¹⁶ Zakiah Daradjad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 203

- f). Mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok.¹⁷

Pendapat-pendapat di atas memiliki kesamaan yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, diharapkan hasil siswa belajar dapat ditingkatkan setelah menggunakan media.

2. Hasil Belajar Siswa

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responya menjadi menurun¹⁸, sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru¹⁹. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian²⁰. Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran IPS.

Beberapa prinsip-prinsip umum belajar yang dikemukakan oleh Cece RA. sebagai berikut:

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1994), h. 63

¹⁸ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/>

¹⁹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/>

²⁰ Badudu.JS, dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996). h.78

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian. Sedikit demi sedikit dan terus menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.
- c. Kebersihan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.. Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, religi, seni, keterampilan dan lain-lain.
- e. Kegiatan belajar berlangsung pada tempat dan waktu
- f. Belajar yang berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- g. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan proses kegiatan belajar tidak selalu lancar.
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain²¹.

²¹ Cece Rahmat Abidin, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Perdana Media. 2004). Hal. 25

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka²². Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Cece Rahmat mengatakan bahwa hasil belajar adalah Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan²³. Belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan – wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.

Selanjutnya peranan hasil belajar menurut Nasrun Harahab yaitu :

- a. Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan komponen – komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan.
- c. Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya.
- d. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran. Untuk keperluan supervise bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih berkompeten.

²² Darmansyah. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Padang: UNP. 2006). h.102

²³ Abidin. Zainal, *Evaluasi Pengajaran*. (Padang: UNP. 2004). h.38

- e. Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran²⁴.

4. Hubungan antara Penggunaan Media Peraga dengan Hasil Belajar

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Media membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Roestiyah NK. mengatakan bahwa : “Media itu berfungsi membantu proses belajar mengajar melalui penglihatan dan pendengaran”.²⁵ Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa. Tanpa bantuan media pengajaran maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan difahami oleh siswa.

Media peraga sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pengajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Udin Saripuddin dan Winata Putra mengelompokan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku / perpustakaan, media massa alam lingkungan dan media pendidikan.²⁶

Dilihat dari beberapa teori media pengajaran di atas maka jelas bahwa begitu pentingnya peranan atau kedudukan media pengajaran dalam berhasil tidaknya proses pembelajaran, karena dengan kehadiran media pengajaran maka

²⁴ Nasrun Harahab , *Loc.Cit.* hal.69

²⁵ Roestiyah NK., *Op.Cit.* h. 61

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.* h. 139

hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran akan dapat teratasi, sehingga materi pelajaran akan diserap oleh siswa dengan baik. Disinilah letak pentingnya keberadaan media pengajaran selain dari kurikulum, program / bahan pengajaran, sarana, guru atau tenaga pengajar. Dalam hal ini Oemar Hamalik menegaskan bahwa “Media pengajaran adalah menjadi salah satu faktor berhasil tidaknya pengajaran”²⁷

Jadi dengan demikian media pengajaran mempunyai pengaruh sebagai berikut:

1. Media pengajaran sebagai alat bantu dalam berhasil tidaknya proses pembelajaran.
2. Media pengajaran menjadi sumber belajar bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Media pengajaran menjadi salah satu faktor berhasil tidaknya proses pembelajaran.

5. Materi Pelajaran IPS kelas V

1). Pengertian Peta

Beberapa definisi peta yang dikemukakan para ahli Karto Srafi adalah sebagai berikut :

- a. Peta merupakan gambaran keadaan permukaan bumi, termasuk unsur-unsur alamiah dan unsur-unsur buatan manusia. Dalam penggambarannya unsur-unsur tersebut diwakili oleh simbol-simbol tertentu.
- b. Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil menggunakan skala (perbandingan) tertentu

²⁷ Oemar Hamalik, *Media Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1989). h. 76

- c. Peta digambarkan pada permukaan yang datar (kertas, kain, atau kanvas). Peta yang digambarkan pada permukaan yang melengkung disebut globe.
- d. Informasi yang ditampilkan pada peta merupakan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan globe. Informasi yang ditampilkan pada peta bersifat khusus (tematik) sesuai dengan keperluan.
- e. Peta digambarkan dengan menggunakan proyeksi tertentu. Hal ini dimaksudkan agar kesalahan yang mungkin terjadi dapat diperkecil.

Peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi, yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal²⁸.

2). Fungsi Peta dalam Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya peta berfungsi sebagai alat bantu atau media peraga dalam memudahkan guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran peta merupakan alat komunikasi apabila sudah diberi simbol-simbol tertentu pada gambar atau peta tersebut.

Menurut Ir. Prihandito peta mempunyai empat fungsi yaitu :

- a. Menunjukkan posisi lokasi relatif suatu tempat
- b. Memperlihatkan ukuran suatu tempat
- c. Memperlihatkan bentuk daerah permukaan bumi

²⁸ Erwin Raisz, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : Pustaka harapan,.1974.). hal:12

- d. Mengumpulkan dan menyeleksi data dari suatu daerah dan menyajikan diatas peta.

Didalam peta menunjukkan berbagai kenampakan yang ada dipermukaan bumi, menunjukkan berbagai fakta dan bukti yang nyata yang berhubungan dengan bahasan sumber daya alam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan menggunakan peta sebagai alat bantu mengajar diharapkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Karena sifat dari peta itu sendiri merupakan hasil gambaran dari kenyataan bentangan alam di bumi dimana mahluk hidup itu melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa telah termotivasi untuk belajar, maka akan mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi belajar.

3). Penggunaan Peta dan Tujuan Pengajaran IPS

Peta merupakan media dalam pengajaran IPS. Tetapi perlu diingat tidak semua kegiatan penyajian pelajaran IPS selalu menggunakan peta. Penggunaan peta dalam pengajaran IPS tergantung pada materi yang dirumuskan pada tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana pada setiap rancangan pembelajaran dalam pengajaran IPS perlu dirumuskan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus itu penjabaran dari tujuan umum yang dirumuskan secara terinci dan operasional. Dari tujuan pembelajaran ini dikembangkan strategi dan kegiatan pengajaran.

Selanjutnya dari strategi dan kegiatan pembelajaran ini dapat dikembangkan media yang diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan termasuk peta. Jadi penggunaan peta dalam pengajaran IPS mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4). Pengaruh Penggunaan Peta

Hasil belajar dapat dilihat sebagai hasil kegiatan pengalaman edukatif, yang diperhatikan adalah tampaknya perubahan tingkah laku yang dipelajari.

Hasil belajar akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai bukti telah selesainya kegiatan belajar mengajar. Peta sebagai media pengajaran yang berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas.

Penggunaan peta secara efektif dan berkesinambungan dalam pengajaran materi IPS, akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta yang sering kali dalam kegiatan belajar mengajar, akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik, dalam hal ini mata pelajaran IPS.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan guru atau penelitian tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah.²⁹ Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media peraga vidual dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Lokasi Penelitian

²⁹ Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, (Jakarta: Depdiknas, 2007). h. 34.

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di MIS Al Khoiriyah 22 Hadimulyo Kota Metro .

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian kurang lebih selama 2 bulan, yaitu bulan Februari-Maret 2014 semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

B. Objek Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah Method Clasrom Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui media peraga materi Peta.

1. Devinisi Operasional Variabel.

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, “definisi operasional adalah definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut dan tegas dari suatu konsep”.³⁰

Menurut pendapat Sugiono variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya”.³¹

³⁰ Sedarmayanti, Sarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung :Mandarmaju, 2002). h. 52

³¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung. Bumi Aksara, 2009). h. 38

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut secara kongkrit dan tegas tentang suatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Variabel sebagai objek tindakan yang diteliti yaitu variable bebas dan variable terikat, dalam penelitian ini penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadikan penyebab bagi variabel lain”.³² Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah, “Media peta”.

b. Variabel Terikat

Variabel terikan adalah “variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat”.³³

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa dari hasil ulangan harian yang diberikan guru kepada siswa setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan atau kompetensi dasar.

2. Tahapan Perencanaan

a. Rancangan Penelitian

³² Ikbal hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).
h.13

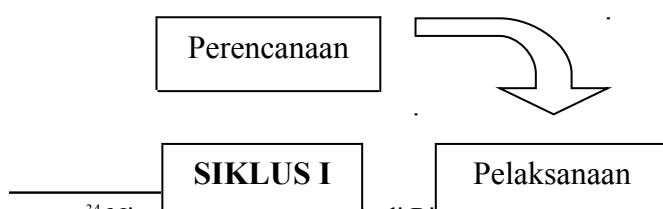
³³ Ibid

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau (siklus), sehingga diperoleh pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal tentang peta di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus untuk membuktikan apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I. Tipe siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

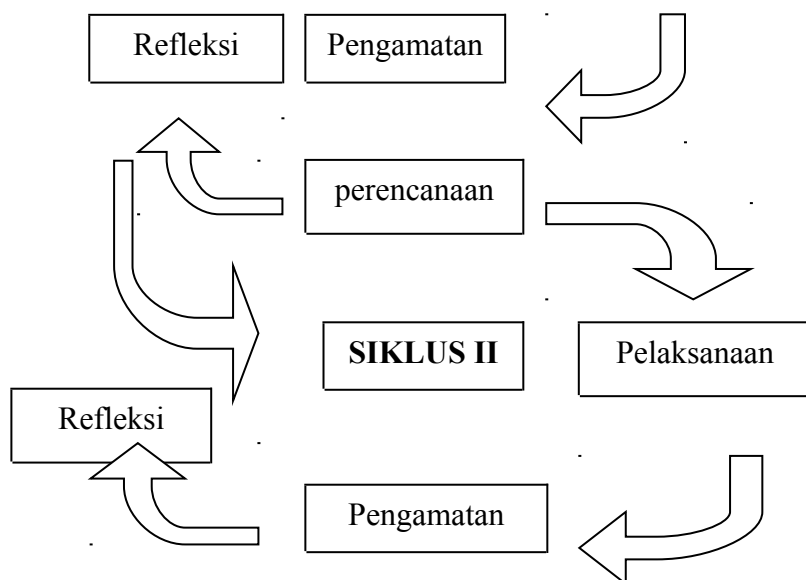
b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam berbagai siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Sulipan dalam Nizar Alam Hamdani dan Dodi Hermana tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.³⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Hopkins yaitu pengkajian berdaur, model tersebut dapat digambarkan di bawah ini :



³⁴ Nizar Alam Hamdani, Dodi Rianto, *Classroom Action Research*. (Surabaya: Rahayasa. 2008). h.51-54



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas³⁵

a. Siklus I

1. Rencana Tindakan

Guru/peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti lembar soal pre tes dan post tes, RPP, alat mengajar (spidol, penghapus, buku panduan dan alat peraga), kemudian menyiapkan desain seperti menata bangku (dibantu siswa), membagi kelompok dan sub materi pembelajaran serta menjelaskan cara kerja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Menjelaskan Materi pengukuran waktu secara sistematis dengan membawa contoh konkrit peta
- b) Menggunakan alat peraga
- c) Melakukan percobaan dengan menggunakan media peta
- d) Siswa maju satu persatu menunjukan tempat.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.16

3. Observasi

Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran untuk melihat aktivitas pembelajaran

4 . Refleksi

Melihat kembali hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil temuan; misalnya :

- a. Apa yang telah dicapai siswa dalam menggunakan peta
- b. Apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran dalam siklus berikutnya.

b. Siklus II

1. Membuat perencanaan ulang dengan materi letak suatu tempat

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Guru mendektekan soal-soal yang akan dikerjakan siswa
- 2) Siswa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan
- 3) Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa
- 4) Guru memeriksa kembali pekerjaan siswa

3. Observasi

Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran untuk melihat aktivitas pembelajaran

4. Refleksi

Mencatat dan menyimpulkan hal-hal hasil perbaikan berdasarkan temuan, misalnya :

- 1) Apa yang telah dicapai dalam menggunakan peta
- 2) Mencatat hal-hal hasil perbaikan
- 3) Memberikan saran dan motivasi kepada siswa.

Melalui hasil kolaborasi peneliti dengan pengamat serta hasil observasi maka peneliti menetapkan langkah berikutnya.

C. Alat Pengumpul Data

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengadakan survey yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam proses persiapan penulis merancang sebuah pembelajaran di kelas yang dimulai dari desain, alat pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Langkah selanjutnya pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data digunakan instrument yaitu observasi, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.³⁶

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁸

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan media bangunan ruang :

a. Analisa Data Hasil Belajar

³⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Metro:Ramayana Press, 2005). h.115.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, revisi v, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997). h.127.

³⁸ *Ibid.*h.130.

Jika siswa memperoleh nilai ≥ 60 , maka hasil belajar siswa tersebut tuntas. Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 digunakan rumus :

$$SN\% = \frac{SN}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

SN% = Presentase siswa yang dapat ≥ 60

SN = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60

$\sum S$ = Jumlah seluruh siswa

b. Analisis Nilai Rata-rata Siswa

Nilai rata-rata siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum S$ = Jumlah seluruh siswa³⁹

E. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dari siklus ke siklus, target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah: peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS dengan nilai ≥ 60 mencapai 80%.

³⁹ Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998). h.134.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Zainal, *Evaluasi Pengajaran*. Padang: UNP. 2004.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1986
- Cece Rahmat Abidin, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media. 2004.
- Darmansyah. *Penelitian Tindakan Kelas*, Padang: UNP. 2006.
- Depdiknas, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ke empat: PPS. Malang Pers. 2004.
- Ivor. K.Davies, *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali. 1991.
- Lexy Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2000.
- Nana Supriatna, dkk . 2007 . Pendidikan IPS di SD . Bandung : Upi Pless
- Rahmanelli. *Skolar Jurnal Kependidikan*. Vol 6. Nomor 2. Padang: UNP. 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: PT Grafinndo Persada.. 1999
- Sujana, Nana. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Ekonomi UI, . 1989

Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan pelaksana	10 Hari
2. Pelaksanaan Penelitian	10 Hari
3. Pengumpulan Data	20 Hari
4. Pengolahan Dan Analisis Data	20 Hari
5. Penulisan Laporan	25 Hari
6. <u>Pengetikan dan Penggandaan Data</u>	15 Hari
Jumlah	100 Hari

ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

1. Persiapan pelaksana	Rp 100.000,-
2. Pelaksanaan Penelitian	Rp 200.000,-
3. Pengumpulan Data	Rp. 150.000,-
4. Pengolahan Dan Analisis Data	Rp. 200.000,-
5. Penulisan Laporan	Rp. 500.000,-
6. <u>Penggandaan Data</u>	<u>Rp. 200.000,-</u>
Jumlah	Rp.1.350.000,-

